



Global Journal Devotion: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/psg/>

Volume 1, Nomor 2 September 2023

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR KAMPUNG BARU DI KABUPATEN MAJENE SULAWESI BARAT

Rahmawati Patta¹, Hardianto Rahman², Yusnadi³, Muhammad Irfan⁴, Hamzah Pagarra⁵

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM Makassar

Email: hrahman@unm.ac.id

Artikel info

Received; 12-01-2023

Revised; 14-01-2023

Accepted; 25-02-2023

Published; 04-03-2023

Abstrak

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan melalui wawancara ditemukan beberapa permasalahan di lokasi pengabdian pada masyarakat, yaitu: 1) guru-guru di SD Kampung Baru memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi modern, 2) banyak guru yang kurang memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, 3) siswa kurang terlibat dalam pembuatan media pembelajaran interaktif. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan beberapa 4 langkah. Kegiatan pelatihan berlangsung selama 2 (dua) hari, 1 (satu) hari untuk penerimaan materi dan 1 (satu) hari pelaksanaan praktek. Adapun hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat pada mitra yaitu: 1) pelaksanaan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif bagi guru-guru sekolah dasar di SD Kampung Baru, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, merupakan langkah yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut, 2) Pelatihan berlangsung dengan penuh semangat dan kolaborasi yang tinggi. peserta menunjukkan kesediaan untuk mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran mereka dan berkomitmen untuk memperoleh keterampilan baru dalam pembuatan media pembelajaran interaktif, 3) Pendekatan pelatihan yang menarik, berbasis tujuan, serta berfokus pada umpan balik peserta, membantu dalam menciptakan pengalaman pelatihan yang efektif. Umpan balik positif dari peserta, bersama dengan hasil praktek yang sesuai dengan teori, mencerminkan bahwa tujuan pelatihan telah dicapai.

Key words:

Mengukur intensitas latihan, olahraga dan siswa

artikel global devotion dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam memajukan suatu negara. Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengajar dan membimbing siswa. Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa semakin kompleks dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Saat ini, generasi muda tumbuh dalam era digital di mana teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Hari ini, teknologi informasi dan komunikasi telah dengan cepat memasuki lingkungan pendidikan, menciptakan tantangan baru bagi para pendidik dalam kelas. Siswa-siswa dari generasi saat ini aktif berinteraksi dengan teknologi yang terus berkembang. Kemampuan seorang pendidik untuk berhasil tidak hanya bergantung pada kompetensinya, melainkan juga pada kemampuannya untuk menggabungkan teknologi ini dalam proses pengajaran (Arifin & Setiawan, 2020). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, salah satunya adalah memanfaatkan media pembelajaran interaktif.

Media pembelajaran interaktif adalah alat atau teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka. Untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, diperlukan penggunaan media pembelajaran interaktif yang memungkinkan interaksi dua arah, sehingga guru dapat memperoleh umpan balik tentang pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (Abadi & Wintarti, 2021). Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif bagi siswa. Namun, tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam pembuatan media pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang komprehensif dan terstruktur untuk membekali para guru sekolah dasar dengan keterampilan ini. Menurut Masdar Limbong et. al. (2022), keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari efektivitas komunikasi pesan yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, yang mampu memengaruhi pemahaman dan perkembangan siswa. Penggunaan media pembelajaran interaktif memiliki potensi untuk memfasilitasi beragam gaya belajar siswa, seperti mereka yang lebih responsif terhadap pendekatan auditorial, visual, atau kinestetik.

Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif bagi guru sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para guru dalam merancang,

mengembangkan, dan menggunakan media pembelajaran interaktif secara efektif. Dengan pelatihan ini, diharapkan para guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, memotivasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan pelatihan ini, akan ada beberapa komponen yang akan dibahas, antara lain pengenalan konsep media pembelajaran interaktif, pemilihan dan penggunaan alat atau software yang tepat, pengembangan konten pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kurikulum, serta strategi pengajaran yang efektif menggunakan media pembelajaran interaktif.

Diharapkan, dengan adanya pelatihan ini, para guru sekolah dasar akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan minat dan motivasi belajar siswa, serta peningkatan hasil belajar mereka. Sejumlah hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemanfaatan media interaktif dalam proses pembelajaran telah terbukti memberikan manfaat yang besar, salah satunya dapat ditemukan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Abadi & Wintarti, 2021; Maria et al., 2022; Mu'ah et al., 2020; dan Usman et al., 2021. Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif sangat dibutuhkan oleh guru sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yang menjadi tantangan bagi para guru dalam mengajar di era digital ini.

Pertama, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara siswa belajar dan berinteraksi dengan informasi. Generasi muda saat ini tumbuh dengan akses mudah terhadap perangkat teknologi seperti smartphone, tablet, dan komputer. Oleh karena itu, guru perlu mengikuti perkembangan ini dan memanfaatkan teknologi tersebut sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Kedua, media pembelajaran interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media interaktif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa akan lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa.

Ketiga, media pembelajaran interaktif juga dapat membantu mempersonalisasi pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda. Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, guru dapat menyediakan variasi dalam penjelasan, latihan, dan

penilaian, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dalam cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Keempat, penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membantu mengatasi hambatan pembelajaran. Bagi siswa dengan kesulitan belajar atau kebutuhan khusus, media interaktif dapat menyediakan bantuan dan dukungan tambahan. Misalnya, dengan menggunakan visualisasi, animasi, atau fitur interaktif, guru dapat membantu siswa dengan kesulitan memahami konsep-konsep abstrak.

Kelima, dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif, guru dapat meningkatkan efisiensi dalam penyampaian materi. Guru dapat memanfaatkan fitur-fitur seperti video, audio, gambar, dan animasi untuk menjelaskan konsep dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini akan menghemat waktu dan energi guru dalam memberikan penjelasan yang rumit.

Dengan mempertimbangkan tantangan dan manfaat yang dijelaskan di atas, kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif menjadi sangat penting bagi para guru sekolah dasar. Dengan pelatihan ini, para guru akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan pembelajaran di era digital ini dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa mereka.

Penerapan kurikulum merdeka menambah urgensi dari kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif bagi guru sekolah dasar. Kurikulum Merdeka Belajar adalah salah satu kebijakan terbaru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dengan tujuan menghadirkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berfokus pada kebutuhan siswa. Era Society 5.0, yang terjadi di abad ke-21, menandai perkembangan canggih dalam dunia digital (Indarta et al., 2022).

Kurikulum merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan potensi individu siswa, memberikan kebebasan pada guru untuk mengkreasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, media pembelajaran interaktif menjadi instrumen yang sangat relevan. Dengan kebebasan yang diberikan oleh kurikulum merdeka, guru dapat lebih leluasa menciptakan konten pembelajaran yang memadukan kearifan lokal dan global, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pendekatan personalisasi pembelajaran yang diusung oleh kurikulum merdeka sejalan dengan potensi media pembelajaran interaktif. Guru dapat lebih mudah mengadaptasi materi pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar siswa. Dengan demikian, setiap siswa dapat mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minatnya. Penerapan kurikulum merdeka juga menekankan pada pengembangan keterampilan hidup dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Transformasi kurikulum melibatkan evaluasi dan penyesuaian materi pelajaran, strategi pengajaran, dan metode penilaian untuk memastikan bahwa pendidikan tetap sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Kemajuan dalam bidang kecerdasan buatan, yang memiliki kemampuan untuk merangkum, menganalisis, dan memproses data dalam skala besar dengan cepat, membuka peluang besar untuk memperbaiki kurikulum yang sudah ada dan menciptakan pendidikan yang lebih sesuai dengan perkembangan terkini. Kecerdasan buatan memungkinkan personalisasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu (Yustiasari Liriwati, 2023).

Media pembelajaran interaktif dapat menjadi sarana yang efektif untuk menggambarkan situasi dunia nyata, memfasilitasi diskusi, dan merangsang kreativitas siswa dalam mengeksplorasi konsep-konsep pelajaran. Selain memberikan keleluasaan dalam metode pembelajaran, kurikulum merdeka juga menegaskan pentingnya kolaborasi antar guru. Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif dapat menciptakan platform bagi pertukaran ide dan pengalaman antar guru, membangun jaringan yang kuat untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam pembuatan media pembelajaran interaktif, tetapi juga mendorong kolaborasi dan penerapan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Sebagai hasilnya, para guru sekolah dasar tidak hanya akan menjadi fasilitator pembelajaran yang terampil, tetapi juga pionir dalam mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan semangat kurikulum merdeka, mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan berdaya saing di era global. Adapun lokasi yang dipilih dalam pelatihan ini yaitu SD Kampung Baru Kabupaten Majene Sulawesi Barat.

Secara spesifik pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Kompetensi Guru: Memberikan guru-guru sekolah dasar di SD Kampung Baru Majene Kabupaten Majene pengetahuan dan keterampilan dalam

pembuatan media pembelajaran interaktif, sehingga mereka menjadi lebih kompeten dalam menyajikan materi pelajaran secara menarik dan efektif.

2. Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi: Menggalakkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat memanfaatkan perangkat dan aplikasi yang tersedia untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih modern dan relevan.
3. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Mengembangkan media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar, sehingga siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Dengan guru yang mampu menggunakan media pembelajaran interaktif, diharapkan kualitas pendidikan di Kabupaten Majene meningkat, dan siswa dapat lebih efektif memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan.
5. Menciptakan Lingkungan Belajar Inovatif: Mendorong inovasi dalam proses mengajar, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan terus berubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa.

METODE

Adapun metode pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar di SD Kampung Baru Majene Kabupaten Majene Sulawesi Barat yaitu:

1. Mengidentifikasi kebutuhan guru-guru sekolah dasar SD Kampung Baru Majene
2. Membuat rencana tindakan yang terperinci untuk mencapai tujuan. Rencana ini mencakup langkah-langkah spesifik yang harus diambil dan siapa yang bertanggung jawab.
3. Pelaksanaan: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 2 kegiatan.
 - a. Tahap 1: Penyajian Materi
 - Karakteristik Pembelajaran Abad 21
 - Profil dan Kompetensi Guru abad 21
 - Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal
 - Media Pembelajaran Interaktif Gamifikasi

- b. Tahap 2: Praktek
 - Peserta mengidentifikasi materi bidang studi atau tema (Analisis kurikulum)
 - Membuat media pembelajaran interaktif dengan kearifan lokal (permainan tradisional)
 - Membuat kuis/asesmen pembelajaran dengan paperquizz, wordwall.
4. Pemantauan dan evaluasi: Selama pelaksanaan, lakukan pemantauan terhadap progres dan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai. Jika diperlukan, lakukan penyesuaian atau perubahan pada rencana tindakan.
5. Penyusunan laporan. Dokumentasikan proses pelaksanaan, evaluasi, dan hasil yang telah dicapai sebagai referensi di masa depan.

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Sekolah Dasar Kampung Baru Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Adapun pesertanya yaitu seluruh guru di Sekolah Dasar Kampung Baru dengan melakukan pendampingan materi dan praktek. Pelaksanaan Pelatihan dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 7-8 Juli 2023. Kegiatan ini dilakukan dengan 6 tahap kegiatan yaitu:

1. Mengidentifikasi kebutuhan guru-guru. Identifikasi dilakukan dengan wawancara mendalam dengan 5 guru secara acak termasuk kepala sekolah untuk mendapatkan perspektif lebih mendalam tentang masalah yang mereka hadapi dan rekomendasi mereka untuk solusi. Adapun kesimpulan hasil wawancara ditemukan berapa hal sebagai berikut:
 - a. Kurangnya Keterampilan Teknologi. Guru-guru di SD Kampung Baru memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi modern. Mereka memerlukan pelatihan tambahan untuk menguasai alat-alat dan perangkat lunak yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran interaktif.
 - b. Motivasi Guru: Banyak guru di SD Kampung Baru kurang memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.
 - c. Partisipasi Siswa: Siswa kurang terlibat dalam pembuatan media pembelajaran interaktif.
 - d. Relevansi dengan Kurikulum Nasional: Penggunaan media pembelajaran interaktif

belum diintegrasikan dengan lebih baik ke dalam kurikulum nasional.

2. Rencana tindakan yang terperinci untuk mencapai tujuan. Adapun langkah-langkah spesifik yang harus diambil yaitu dengan memberikan materi tentang pentingnya penggunaan teknologi di abad 21, profil dan kompetensi guru dan beberapa materi suplemen. Setelah mereka memiliki kesadaran dan pemahaman materi maka diberikan materi praktis dalam pembuatan media interaktif berbasis digital. Agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar maka pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan melibatkan 5 (lima) instruktur dari dosen PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNM Makassar. Masing-masing dosen bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan.
3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan:
 - a. Tahap 1, Penyajian Materi, 07 Juli 2023:

NO.	WAKTU	MATERI	PEMATERI
1.	08.00-10.00	Karakteristik Pembelajaran Abad 21	Dr. Hardianto Rahman, M. Pd.
2.	10.00-12.00	Profil dan Kompetensi Guru abad 21	Dr. Muh. Irfan, M. Pd.
3.	13.00-15.00	Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal	Hamzah Paggara, S. P.d., M. Kom.
4.	15.30-17.30	Media Pembelajaran Interaktif Gamifikasi	Rahmawati Patta, S. Pd., M. Si.

- c. Tahap 2: Pelaksanaan Praktek, 08 Juli 2023

NO.	WAKTU	KEGIATAN/PRAKTEK	PEMATERI/ PENDAMPING
1.	08.00-10.00	Peserta mengidentifikasi materi bidang studi atau tema (Analisis kurikulum)	Dr. Muh. Irfan, M. Pd.
2.	10.00-12.00	Peserta Membuat media pembelajaran interaktif	Dr. Yusnadi, M. Pd.

		dengan kearifan lokal (permainan tradisional)	
3.	13.00-15.00	Membuat kuis/ asesmen pembelajaran dengan paper quizizz, wordwall.	Rahmawati Patta, S. Pd., M. Si.

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif bagi guru-guru sekolah dasar di SD Kampung Baru diimplementasikan dengan antusiasme, kelancaran, daya tarik, dan kesenangan yang menciptakan pengalaman yang sangat positif bagi para peserta. Berikut adalah deskripsi pelaksanaan kegiatan tersebut:

Antusiasme Peserta:

Peserta pelatihan, yaitu guru-guru sekolah dasar, terlibat secara aktif dan penuh semangat selama seluruh kegiatan. Jumlah guru-guru yang menjadi peserta sebanyak 15 guru. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sesi pelatihan, bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan berbagi ide-ide mereka. Antusiasme ini menciptakan atmosfer positif dalam pelatihan.



Gambar 1. Antusiasme Peserta dalam Penerimaan Materi

Kelancaran Pelaksanaan:

Seluruh rangkaian kegiatan pelatihan berjalan dengan sangat lancar. Mulai dari registrasi peserta, penyelenggaraan sesi pelatihan, hingga evaluasi, semuanya berlangsung tanpa hambatan yang signifikan. Ini mencerminkan perencanaan dan persiapan yang matang.



Gambar 2. Rangkaian Kegiatan Pelaksanaan Berjalan Lancar Pendekatan Menarik:

Materi pelatihan disampaikan dengan pendekatan yang menarik. Instruktur menggunakan beragam metode pembelajaran interaktif, termasuk demonstrasi, studi kasus, dan proyek kolaboratif. Hal ini membuat peserta merasa terlibat dan terinspirasi untuk mencoba berbagai teknik pembelajaran interaktif.



Gambar 3. Rangkaian Kegiatan Menggunakan Pendekatan Menarik Penggunaan Teknologi:

Kegiatan pelatihan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, sehingga peserta memiliki kesempatan untuk merasakan langsung penggunaan media pembelajaran interaktif. Mereka diberikan akses ke perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep dasar dalam pembuatan media pembelajaran.

Kolaborasi dan Diskusi:

Peserta didorong untuk berkolaborasi dan berdiskusi selama pelatihan. Mereka bekerja dalam kelompok, berbagi pengalaman, dan memberikan masukan satu

sama lain. Ini menciptakan atmosfer pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung.

Evaluasi dan Umpan Balik:

Selama kegiatan pelatihan, terdapat sesi evaluasi dan umpan balik reguler yang memungkinkan peserta untuk memberikan pandangan mereka tentang kualitas pelatihan. Hal ini membantu penyelenggara untuk memperbaiki dan menyesuaikan program sesuai kebutuhan peserta.



Gambar 4. Pemberian Materi dan Praktek Menggunakan Assesmen Formatif

Sumber Daya dan Dukungan: Pelaksanaan kegiatan didukung oleh sumber daya yang mencukupi, termasuk fasilitas yang memadai, tenaga instruktur yang kompeten, serta bantuan teknis yang tersedia jika diperlukan.

Keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif bagi guru-guru Sekolah Dasar kampung Baru ini mencerminkan komitmen yang kuat untuk memberikan pengalaman yang berharga dan memadai kepada peserta. Atmosfer yang antusias, kelancaran yang tinggi, serta pendekatan yang menarik dan kolaboratif menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan guru-guru dalam penggunaan media pembelajaran interaktif.

4. Kegiatan Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan dan evaluasi formatif dalam kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif bagi guru-guru sekolah dasar diimplementasikan dengan cermat dan hasil yang sangat positif. Berikut adalah deskripsi pelaksanaan pemantauan dan evaluasi formatif yang mendukung kesuksesan program:

a. Pendekatan Berbasis Tujuan

Pemantauan dan evaluasi formatif didasarkan pada tujuan dan hasil yang ingin dicapai oleh program pelatihan. Setiap sesi pelatihan dirancang dengan jelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Umpan Balik Peserta

Selama pelatihan, peserta secara rutin diminta untuk memberikan umpan balik terkait materi, metode, dan instruksi yang disampaikan. Ini dilakukan melalui sesi diskusi, pertanyaan, dan sesi evaluasi yang diadakan di akhir setiap sesi.

c. Evaluasi Praktek

Selain umpan balik verbal, evaluasi formatif juga mencakup penilaian hasil praktek peserta. Mereka diberi kesempatan untuk mengimplementasikan konsep yang mereka pelajari dalam pembuatan media pembelajaran interaktif. Hasil dari praktek ini dievaluasi untuk memastikan bahwa peserta mampu mengaplikasikan teori dalam praktik.

d. Kolaborasi Instruktur-Peserta

Instruktur secara aktif berkolaborasi dengan peserta dalam pemantauan dan evaluasi formatif. Mereka memberikan bimbingan, memberikan umpan balik konstruktif, dan menjawab pertanyaan peserta. Hal ini menciptakan hubungan yang erat antara instruktur dan peserta, yang mendukung pemahaman dan penerapan yang lebih baik.

e. Penyesuaian Materi

Hasil dari pemantauan dan evaluasi formatif digunakan untuk menyesuaikan materi pelatihan jika diperlukan. Jika ada aspek tertentu yang perlu diperjelas atau diulang, perubahan dalam konten pelatihan dapat dilakukan secara fleksibel.

f. Tujuan yang Tercapai

Berkat evaluasi formatif, keberhasilan pelaksanaan pelatihan dapat dilihat dari umpan balik positif peserta. Mereka merasa bahwa sesi pelatihan relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

g. Kualitas Implementasi

Evaluasi formatif juga membantu memastikan bahwa guru-guru mampu mengimplementasikan konsep media pembelajaran interaktif dengan baik dalam praktek. Hasil praktek yang sesuai dengan teori menunjukkan bahwa program

pelatihan efektif dalam membantu peserta menerapkan keterampilan yang mereka pelajari.

h. Tanggapan Terhadap Kebutuhan

Pemantauan dan evaluasi formatif memberikan wawasan tentang kebutuhan peserta yang dapat segera ditanggapi. Jika ada tantangan yang muncul, tindakan perbaikan dapat dilakukan untuk memastikan kesuksesan program.

Pemantauan dan evaluasi formatif yang cermat, berbasis tujuan, dan berfokus pada umpan balik peserta dan implementasi praktek memberikan keyakinan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan guru-guru sekolah dasar dan peningkatan kualitas pendidikan di SD Kampung Baru Majene.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

1. Pelaksanaan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif bagi guru-guru sekolah dasar di SD Kampung Baru, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, merupakan langkah yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Dalam proses ini, telah terlihat berbagai faktor positif yang mendukung keberhasilan program pelatihan.
2. Dengan peserta yang antusias, pelatihan berlangsung dengan penuh semangat dan kolaborasi yang tinggi. Guru-guru di SD Kampung Baru menunjukkan kesediaan untuk mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran mereka dan berkomitmen untuk memperoleh keterampilan baru dalam pembuatan media pembelajaran interaktif.
3. Pendekatan pelatihan yang menarik, berbasis tujuan, serta berfokus pada umpan balik peserta, membantu dalam menciptakan pengalaman pelatihan yang efektif. Umpan balik positif dari peserta, bersama dengan hasil praktek yang sesuai dengan teori, mencerminkan bahwa tujuan pelatihan telah dicapai.
4. Sumber daya yang ada, seperti fasilitas, instruktur kompeten, dan dukungan pemerintah, juga telah mendukung kelancaran pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan ini, pendekatan kolaboratif antara instruktur dan peserta membantu dalam menjembatani

kesenjangan pengetahuan dan keterampilan.

5. Penting untuk mencatat bahwa evaluasi formatif yang berkelanjutan dan responsif telah menjadi komponen integral dalam pemantauan dan peningkatan program. Ini memungkinkan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan dalam pelatihan, memastikan bahwa program selalu relevan dengan kebutuhan peserta.
6. Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif untuk guru-guru sekolah dasar di SD Kampung Baru, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, mencerminkan dedikasi dan tekad untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Dengan komitmen yang kuat, sumber daya yang tersedia, dan kerjasama yang erat antara peserta dan penyelenggara, program ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan dalam perkembangan keterampilan guru dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Negeri Makassar. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM, Dekan FIF UNM dan kepala sekolah SD Kampung Baru Kabupaten Majene yang telah memberikan fasilitas, melakukan monitoring dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A., & Wintarti, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru-guru di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p1-5>
- Arifin, M. Z., & Setiawan, A. (2020). Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2).
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Maria, M., Riswandi, R., & Pujiati, P. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Wacana Akademika: Majalah ...*, 6(3).

- Masdar Limbong, Firmansyah, Fauzi Fahmi, & Rabiatul Khairiah. (2022). Sumber Belajar Berbasis Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(1). <https://doi.org/10.51454/decode.v2i1.27>
- Mu'ah, M., Suyanto, U. Y., Romadhona, D., Hidayati, N., & Askhar, B. M. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Pembelajaran Interaktif bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(2). <https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i2.3986>
- Usman, H., Anwar, M., Zakiah, L., & Laratmase, A. J. (2021). Pelatihan Multimedia Interaktif Berbasis TPACK bagi Guru-Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Klapa Nunggal Kabupaten Bogor Jawa Barat. *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01). <https://doi.org/10.21009/perduli.v2i01.23896>
- Yustiasari Liriwati, F. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61>